

**PENGELOLAAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SEJARAH
BENTENG MARLBOROUGH DI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Administrasi Public (S. AP)*



ANISA AMALIA
NIM.18042099

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah
Benteng Marlborough Di Kota Bengkulu**

Nama : **Anisa Amalia**

NIM/TM : **18042099/2018**

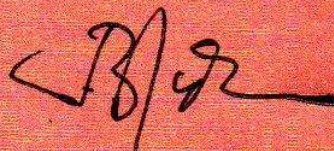
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Departemen : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial**

Padang, 12 Februari 2024

Disetujui oleh
Pembimbing,



Adil Mubarak, S.IP., M.Si
NIP. 19790108 200912 1 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI



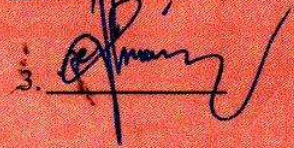
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 23 Februari 2024 Pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB

Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu

Nama : Anisa Amalia
TM/NIM : 2018/18042099
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Februari 2024

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Adil Mubarak, S.IP., M.Si	1. 
Anggota	: Prof. Aldri Frinaldi S.H., M.Hum., Ph.D	2. 
Anggota	: Dr. Lince Magriasti, S.IP., M.Si	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D.
NIP.196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Amalia
TM/NIM : 2018/18042099
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :
**“Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough
di Kota Bengkulu”** adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat
dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila
terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, hal tersebut tak lain
merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk
dapat dipergunakan dengan baik sebagaimana mestinya.

Padang, 23 Februari 2024

Saya yang menyatakan



Anisa Amalia
2018/18042099

ABSTRAK

Anisa Amalia (2024) Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengelolaan objek wisata benteng marlborough, Dapat dilihat dari kurangnya sarana prasarana, belum adanya regulasi khusus, kurangnya pengembangan produk wisata, kurangnya koordinasi antara berbagai pihak wisatawan untuk menjaga keasrian dari benteng Marlborough, belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan objek wisata benteng Marlborough. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough Dikota Bengkulu, dan Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengelolaan pengembangan Kawasan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan tipe pendekatan deskriptif, informan ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu Dinas Parawisata, pengelola wisata, pakar parawisata, dan wisatawan, dan *Snowball sampling*, yaitu Pengunjung wisata dan masyarakat sekitar. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan pengembangan objek wisata sejarah Benteng Marlborough Dikota Bengkulu dengan pendekatan "POAC" yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*: dilihat dari *Planning* (Perencanaan). Proses perencanaan pengelolaan pengembangan dengan pendekatan kolaboratif (*Collaboration Planning in Coastal Tourism development*) dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) utamanya adalah akademisi-ahli dalam bidang tertentu, pemerintah, swasta, masyarakat dan media. *Organizing* (Pengorganisasian). Tahap pengorganisasian setiap sumber daya manusia yang ada di dinas pariwisata untuk bekerja sesuai dengan bidang masing-masing khususnya bidang pengembangan seperti pembinaan terhadap pokdarwis yang dilakukan oleh dinas pariwisata Bengkulu, pertemuan ataupun pembinaan pokdarwis atau ASITA seperti melakukan sosialisasi dengan masyarakat. *Actuating* (menggerakkan). Penggerakan dimana pemerintah mampu menggerakkan pihak aparat yang terlibat bidang pemasaran dan UPTD PPUP, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dinas pariwisata provinsi Bengkulu serta balai pelestarian kebudayaan wilayah VII untuk bekerja dengan dalam pengelolaan. *Controlling* (Pengawasan). Pengawasan dilakukan dengan melakukan sidak atau melalui media online untuk monitoring semua kegiatan. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengelolaan pengembangan Kawasan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough simpulkan bahwa: (1) Faktor pendukung yaitu: Potensi Alam, dan Potensi budaya. (2) Faktor Penghambat. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata, kurangnya kerjasama dengan investor, dan belum tercapainya sistem promosi yang menarik.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pengembangan, Wisata, Benteng Marlborough.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu”**. Demi menyelesaikan studi. Shalawat beriringan salam, penulis ucapkan buat junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulisan skripsi ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk penulis lakukan. Ada banyak halangan yang mesti dilalui yang terkadang meminta hati untuk bersabar. Tetapi keluarga dan sahabat telah menguatkan penulis untuk mampu menghadang segalanya. Terima kasih sebesar-besarnya, khusus penulis sampaikan untuk Marekan karena berkat didikan, bimbingan, dukungan, pengorbanan, kasih sayang dan doa yang selalu menyertai berbagai aktivitas penulis terutama dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT melindungi dan memberkati beliau.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Genefri Ph.D selaku rektor Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalankan studi di perguruan tinggi tersebut.
2. Dekan Falkutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Bapak Afriva Khaidir, S.H., M. Hum., MAPA, Ph.D serta para wakil Dekan Falkutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Fitri Eriyanti M.Pd., Ph.D dan Bapak Drs. Karjuni Dt, maani, M.Si selaku ketua dan sekretaris Departemen Ilmu Administrasi Negara, serta

seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Dr. Lince Magriasti, S.IP, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D dan Dr. Lince Magriasti, S.IP, M.Si selaku tim penguji yang telah yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Staf keputakaan dan staf administrasi Departemen Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
8. Terimakasih kepada pihak Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data skripsi ini serta informan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk sahabat teman-teman seperjuangan yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih pula yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi Departemen Ilmu Administrasi Negara Di Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, November 2023
Hormat penulis

Anisa Amalia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Konsep Pengelolaan.....	11
2. Pengelolaan Objek Wisata	13
3. Pengertian Objek Wisata.....	16
4. Konsep Pengembangan Objek Wisata	18
5. Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata	24
6. Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata.....	25
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik dan Pengumpulan Data	33

F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Wisata Benteng Marlborough	38
2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu	41
B. Temuan Khusus.....	45
1. Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu	45
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terhadap Pengelolaan Pengembangan Kawasan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough	62
C. Pembahasan.....	90
1. Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu	90
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terhadap Pengelolaan Pengembangan Kawasan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.1	Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu	43
Gambar 4.2	Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.....	52
Gambar 4.3	Media Promosi Wisata Benteng Marlborough di Kota Bengkulu.....	59
Gambar 4.4	Keindahan Pantai Panjang Bengkulu	64
Gambar 4.5	Festival Tabot dan Festival Pasir Bengkulu	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Informan Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Rencana Strategis (RENSTRA) Program Pengembangan Pariwisata Beserta Pendanaan Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2023	48
Tabel 4.2	Pembinaan Pokdarwis Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu	53
Tabel 4.3	Program Kegiatan Dalam Menggerakkan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Sejarah Benteng Marlborough.....	57
Tabel 4.4	Pengawasan Dinas Pariwisata Terhadap Wisata Sejarah Marlborough Tahun 2020-2023	60
Tabel 4.5	Potensi Alam Fort Marlborough	65
Tabel 4.6	Jumlah Kunjungan Wisatawan Benteng Marlborough Dua Tahun Terakhir	70
Tabel 4.7	Kurangnya Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pariwisata	76
Tabel 4.8	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelola Wisata Benteng Marlborough.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sektor pariwisata mampu menjadi ladang pendapatan bagi negara yang berguna dalam pembangunan negara. Saat ini tren pariwisata mengalami perubahan yang pada awalnya pariwisata konvensional kemudian beralih menjadi pariwisata minat khusus. Pada pariwisata minat khusus ini para wisatawan lebih bersifat menghargai terhadap budaya, alam, lingkungan dan atraksi secara spesial (Priyanto, 2016).

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu senggang atau waktu libur (Hijriati, 2014).

Bagi negara, pariwisata telah menjadi sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan dari Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo dimana pada tahun 2015 sektor pariwisata sebagai sumber devisa negara dengan melalui beberapa kebijakan, seperti peningkatan promosi politik luar negeri dan penambahan bebas visa untuk beberapa negara. Dilansir dari CNN Indonesia (2016), hingga awal Februari 2016 jumlah negara yang bebas visa dalam kunjungannya ke Indonesia menjadi 174 negara. Penambahan dari negara sahabat yang mendapatkan bebas visa diharapkan dapat berdampak pada

meningkatnya kunjungan wisatawan ke Indonesia yang ditaksir mencapai 20 juta hingga akhir tahun 2019 (Antara, et al.,2017).

Dalam menyambut semangat kepariwisataan, Provinsi Bengkulu membuat program yaitu “Visit 2020 Wonderful Bengkulu”. Provinsi Bengkulu mempunyai potensi wisata yang menakjubkan baik wisata alam, sejarah maupun budaya untuk dikembangkan supaya menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga diperlukan minat dan kemauan dalam mengembangkan dan meningkatkan inovasi pariwisata agar bisa menarik minat para wisatawan nusantara maupun asing untuk datang ke Bengkulu (Saputri et al., 2019).

Kota Bengkulu merupakan ibukota Provinsi Bengkulu yang terletak di pantai barat Provinsi Bengkulu. Sepanjang pantai Kota Bengkulu ditumbuhi oleh tumbuhan seperti cemara yang dimasa penjajahan kolonial Inggris dijadikan sebagai jalur perdagangan dan pertahanan (Anggraini dan Arifin, 2011).

Secara geografis, Kota Bengkulu berada di pesisir barat Pulau Sumatera dan terletak diantara $3^{\circ} 45' - 3^{\circ} 59'$ Lintang Selatan serta $102^{\circ} 14' - 102^{\circ} 22'$ Bujur Timur. Kota Bengkulu yang mempunyai bentuk permukaan tanah bergelombang yang terdiri dari daerah perbukitan dan dataran pantai. Kemudian terdapat berbagai cekungan alur sungai kecil. Kota Bengkulu di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma (Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, 2019).

Bengkulu selain terkenal dengan bunga rafflesia arnoldi juga memiliki beberapa destinasi wisata sejarah yang sangat potensial dan dapat mengundang wisatawan untuk berkunjung, salah satunya Benteng Marlborough yang disebut benteng terbesar di Asia Tenggara. Benteng ini terletak di Jl. Benteng, Teluk Segara, Kota Bengkulu. Benteng Marlborough dibangun saat Bengkulu diperintah oleh wakil gubernur Inggris yang bernama Joseph Collet tahun (1712-1716). Collet adalah tokoh kolonial yang merasakan bahwa kekuatan senjata dan kekuasaan ialah di atas segala harkat dan martabat manusia beradab (Seno.,et.al, 2012).

Benteng Marlborough merupakan salah satu warisan di Kota Bengkulu yang dilindungi. Sebagai kawasan cagar budaya dengan nilai historik tinggi, kawasan ini merupakan salah satu potensi aset wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan kekayaan yang dimiliki. Pada zaman kolonial Inggris, kawasan ini merupakan kawasan strategis sebagai pusat pertumbuhan dari Kota Bengkulu. Potensi kawasan Fort Marlborough selain memiliki kekayaan heritage (warisan) yang dapat dikembangkan menjadi aset wisata (Rahayu, 2019).

Pada tahun 1825 hingga 1942 benteng ini difungsikan sebagai benteng pertahanan sampai masa Hindia-Belanda. Kemudian tahun 1942 sampai 1945 jatuh ketangan Jepang. Setelah Jepang kalah, Benteng ini menjadi markas polri tahun 1948. Dalam perkembangannya benteng ini pernah diduduki oleh Belanda pada tahun 1949 hingga tahun 1950. Namun setelah Belanda pergi benteng ini dijadikan markas TNI-AD (Wicaksono, 2015).

Benteng Marlborough mempunyai nilai historis yang tinggi. Benteng ini pernah dipakai sebagai tempat penahanan Bung Karno. Tahun 1983-1984 Benteng Marlborough dipugar Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 2004 pemerintah melalui Kemenbudpar Nomor: KM.10/PW.007/MKP/2004 telah menjadikan Benteng Marlborough bersama dengan peninggalan sejarah lainnya di Bengkulu sebagai Benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan yang Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 (Dimiyati, 2019). Kemudian Benteng Marlborough menjadi salah satu objek wisata sejarah di Provinsi Bengkulu (<https://statistik.bengkuluprov.go.id/Wisata/daftarobjek>) sebagaimana dapat dilihat pada Perda Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2024.

Pengelolaan pengembangan objek wisata sejarah Benteng Marlborough Dikota Bengkulu dengan pendekatan “POAC” yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* sebagai berikut: dilihat dari *Planning* (Perencanaan). Proses perencanaan pengelolaan pengembangan dengan pendekatan kolaboratif (*Collaboration Planning in Coastal Tourism development*). *Organizing* (Pengorganisasian). Mengkoordinir setiap sumber daya manusia yang ada di dinas pariwisata untuk bekerja sesuai dengan bidang masing-masing khususnya bidang pengembangan seperti pembinaan terhadap pokdarwis, pertemuan atau ASITA seperti melakukan sosialisasi dengan masyarakat. *Actuating* (menggerakkan). Penggerakan yang dilakukan cukup

baik dimana pemerintah mampu menggerakkan pihak yang terlibat bidang pemasaran dan UPTD PPUP, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dinas pariwisata provinsi Bengkulu serta Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VII untuk bekerja dengan dalam pengelolaan. *Controlling* (Pengawasan). Pada tahap pengawasan pengembangan objek wisata Benteng Marlborough sudah sesuai dengan tanggung jawab tugas masing-masing. Pengawasan dilakukan dengan melakukan sidak atau melalui media online untuk monitoring semua kegiatan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengelolaan pengembangan Kawasan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough dari segi faktor pendukung yaitu: Potensi Alam. Potensi alam, seperti pantai yang ditumbuhi pohon kelapa, ditumbuhi pohon cemara yang berjajar rapi di sepanjang pantai bak pagar hidup, jalanan beraspal sepanjang 7 kilometer yang berada di bawah kerimbunan pohon cemara, keindahan pantai panjang sangat terkenal di Asia mencapai 7 km dan lebarnya mencapai 500 meter. Potensi budaya yaitu: Dinas Pariwisata membuat program *Visit Wonderful* dan juga mengadakan Festival Pasir setiap tahun, budaya batik basurek beserta festival Tabot yang juga merupakan festival tahunan juga dimaksimalkan dengan membuat alur arak-arak tabot melintas di sekitar Benteng Marlborough. Sedangkan faktor Penghambat, kurangnya peran serta masyarakat dalam sector pariwisata, kurangnya kerjasama dengan investor, belum tercapainya system promosi yang menarik.

Dapat dilihat bahwa pengelolaan benteng marlborough dalam Undang-undang Nomor. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya menjelaskan bahwa cagar budaya merupakan warisan budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama atau kebudayaan melalui proses penetapan. kemudian dijelaskan pula bahwa pengelolaan cagar budaya merupakan upaya terpadu untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk kesejahteraan rakyat. Sedangkan, pelestarian cagar budaya adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Pengelolaan Benteng Marlborough umumnya dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, dengan dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta instansi terkait lainnya. Tujuan pengelolaan ini adalah untuk mempertahankan dan melestarikan bangunan bersejarah ini agar tetap dapat dinikmati oleh generasi masa depan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan Benteng Marlborough meliputi perawatan dan pemeliharaan bangunan, konservasi benda-benda bersejarah di dalam benteng, pengembangan fasilitas pendukung bagi pengunjung, dan penyelenggaraan acara atau pameran terkait sejarah dan kebudayaan. Selain itu, pemerintah daerah juga berusaha meningkatkan promosi dan pemasaran Benteng Marlborough sebagai tujuan wisata. Hal ini

melibatkan kerjasama dengan pihak swasta, pemberian informasi yang memadai kepada wisatawan, dan penyediaan fasilitas yang memadai di sekitar benteng marlborough. Oleh karena itu, koordinasi dan komunikasi yang baik antara pemerintah daerah, pihak terkait, dan masyarakat lokal sangat penting dalam pengelolaan yang sukses.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan bapak Yopan Kurniawan selaku pengelola wisata benteng marlborough Bengkulu. Beliau mengatakan:

“di Benteng Marlborough masih banyak persoalan yang menghambat proses berjalannya pengelolaan objek wisata benteng marlborough, kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga keasrian dari benteng Marlborough, hal ini terlihat masih adanya wisatawan yang melakukan vandalisme di dalam Benteng Marlborough, seperti menggoreskan nama mereka di dinding atau merusak bagian dari bangunan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari petugas keamanan dan pengelola objek wisata.”

Lebih jauh, Bapak Yopan Kurniawan menerangkan:

“Kurangnya Pengembangan Produk Wisata, selain keberadaan museum di dalam benteng, pengembangan produk wisata yang lebih beragam dan menarik dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan. Misalnya, mengadakan tur berpemandu, pertunjukan budaya, atau acara khusus di sekitar benteng untuk memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh bagi pengunjung, dan kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait dalam pengembangan objek wisata sejarah Benteng Marlborough, seperti pemerintah daerah, pemilik bisnis wisata, dan masyarakat setempat..

Hal yang serupa juga disampaikan oleh, Bapak Nurmatias kepala pengelolaan menyampaikan bahwa:

“dalam pengelolaan benteng Marlborough dikelola oleh 2 Dinas yaitu, Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dan Balai Pelestarian Kebudayaan, Balai Pelestarian Kebudayaan ini bertugas sebagai perlindungan terhadap bangunan benteng Marlborough. Berdasarkan hak kepemilikan pengelolaan benteng Marlborough ada ditangan Balai Pelestarian

Kebudayaan. Dengan belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan objek wisata benteng Marlborough, pihak BPK itu sendiri mempunyai sebuah aturan dalam proses pengelolaannya akan tetapi saat ini pengelolaan masih dimanfaatkan oleh dinas pariwisata seharusnya ada MoU yang mengatur antara kedua instansi pemerintahan daerah dalam hal pengelolaan objek wisata benteng Marlborough.

Selanjutnya Bapak Nurmatias juga Menjelaskan bahwa:

“terkait dengan pengelolaan Benteng Marlborough itu sendiri memanfaatkan aspek yang ada sebagai faktor pendukung daya tarik wisatawan. Seperti membuat sport pameran baik itu, ruang tahanan, ruang senjata dan dibuatnya ruang audio visual untuk menampilkan sejarah penjajahan Inggris, serta adanya sport untuk melihat sunset dan sunrise karena letak benteng Marlborough didekat pantai.

Dari uraian wawancara diatas, maka peneliti memilih Benteng Marlborough karena menarik untuk dikaji atau diteliti, terutama dalam segi pengelolaan dikarenakan Benteng Marlborough adalah objek wisata yang masih ramai dikunjungi oleh wisatawan baik itu lokal maupun nasional. Namun dalam pengelolaannya masih terdapat permasalahan yang telah diuraikan diatas. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disampaikan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya perawatan dan pemeliharaan yang memadai terhadap benteng marlborough. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada struktur bangunan dan artefak bersejarah di dalamnya. Pemeliharaan yang buruk

dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan mengancam keberlangsungan benteng sebagai situs sejarah.

2. Kurangnya Pengembangan Produk Wisata, selain keberadaan museum di dalam benteng, pengembangan produk wisata yang lebih beragam dan menarik dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan.
3. Kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait dalam pengembangan objek wisata sejarah Benteng Marlborough, seperti pemerintah daerah, pemilik bisnis wisata, dan masyarakat setempat.
4. Belum adanya peraturan daerah yang mengatur mengenai wisata benteng marlborough.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka batasan masalah penelitian ini adalah “Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengembangan Kawasan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengelolaan pengembangan Kawasan Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu administrasi negara umumnya dan kajian kebijakan publik, ekonomi publik, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi penyelenggara pemerintah daerah dalam menyelesaikan permasalahan terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di bidang objek wisata sejarah.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.